

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini, dibahas : (1) Jenis Penelitian, (2) Pendekatan Penelitian (3) Sumber Data, (4) Data/Objek Penelitian , (5) Metode Pengumpulan Data, (6) Teknis Analisis Data, dan (7) Interpretasi Data.

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif berfungsi dalam menentukan, mengembangkan, dan menguji fakta secara teliti dan sistematis sesuai dengan tujuan penelitian sekaligus sebagai pedoman kegiatan atau rancangan bagaimana penelitian tersebut dilaksanakan.

Penelitian kualitatif menurut Moleong (2005:8-13) mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Berlatar alamiah, penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan. Latar alamiah pada penelitian ini adalah absurditas pada novel.
2. Manusia sebagai alat (konstrumet) peneliti, alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti, sehingga dapat mengadakan penyesuaian terhadap fenomena absurditas dalam konteks perkataan, perilaku, dan peristiwa dalam novel *Payudara* karya Chavchay Syaifullah.
3. Metode kualitatif, yakni pengamatan terhadap dokumen berupa novel.

4. Analisis data secara induktif, sehingga dapat mengetahui ketersediaan data absurditas konteks perkataan, perilaku, dan peristiwa dalam novel *Payudara* karya Chavchay Syaifullah.
5. Teori dari dasar penelitian ini menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data. Teori dari dasar lebih responsive terhadap absurditas konteks perkataan, perilaku, dan peristiwa dalam novel *Payudara* karya Chavchay Syaifullah.
6. Deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat, dan paragraf yang terdapat pada sumber data berupa novel *Payudara* karya Chavchay Syaifullah.
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil karena data yang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati melalui proses. Data yang diamati dalam penelitian ini adalah kata-kata atau kalimat yang ada dalam novel *Payudara* karya Chavchay Syaifullah.
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus, batas dalam penelitian ini adalah absurditas yang meliputi (1) absurditas perkataan, (2) absurditas perilaku, dan (3) absurditas peristiwa.
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, yakni derajat kepercayaan keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.
10. Desain bersifat sementara. Penelitian ini menyusun desain yang secara terus-menerus disesuaikan dengan temuan data secara fleksibel.

11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama. Penelitian ini adalah penelitian pustaka, maka tidak mungkin bisa dirundingkan karena susunan kenyataan yang dicari terletak pada karya sastra tersebut.

## **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan filsafat sastra, yakni pendekatan atas sastra yang bersifat reflektif terhadap ide-ide dan pemikiran. Penelitian ini tergolong baru, sehingga belum banyak diminati oleh peneliti yang ingin melihat sastra sebagai dunia berpikir estetis dan kritis karena asumsi dasar penelitian filsafat sastra adalah kelahiran sastra menjadi corong pelantang pengarang untuk berteriak dan menyuarakan fenomena kehidupan yang penuh kepincangan dan hilangnya makna. Karya sastra yang berhasil adalah sastra yang menawarkan jalur pemikiran, yang digarap untuk memanusiaikan manusia (Endaswara,2015:147).

Mahayana (2005:346) dalam konteks ini memandang bahwa filsafat sastra merupakan kolaborasi sastra dan filsafat yang bersifat saling melengkapi, yang sebenarnya merupakan refleksi pengarang atas keberadaan manusia. Keduanya sama-sama mempertanyakan hakikat dan keberadaan manusia secara estetis dan kritis. Oleh sebab itu, semakin bermutu karya sastra, semakin dalam pula kandungan filsafatnya.

Kandungan filsafat dalam sastra mengkritisi adanya tanggung jawab yang seharusnya dipikul oleh manusia dalam kenyataannya sering terabaikan, sehingga dunia manusia telah kehilangan makna terhadap eksistensi diri, manusia lain dan lingkungannya. Dunia mulai merasakan kenistapaan karena kosongnya makna kehidupan, demikian ungkap Gibran (2002:36).

Filsafat dalam sastra yang lebih didominasi oleh filsafat eksistensial secara tajam mempertanyakan tentang makna kehidupan yang penuh kekosongan sekaligus meneriakkan pemberontakan terhadap nilai-nilai lama, yang selama ini dianggap sebagai kebaikan ternyata membawa penderitaan, yakni melalui kisah yang sarat dengan perkataan, perilaku, dan peristiwa pada tokoh yang kontradiktif, ironis, dan satire sebagai cerminan absurditas.

Cerminan absurditas dalam sastra tetap berorientasi pada nilai estetika kesusastraan atau lebih dekat ke karya sastra daripada ke karya filsafat agar tidak kehilangan daya tarik dan gregetnya sebagai karya sastra. Mahayana (2005:346) dalam konteks ini mengingatkan bahwa gagasan filsafat yang dibungkus dalam kemasan sastra, tetaplah mesti ditempatkan sebagai karya sastra. Artinya, bahwa karya sastra itu tidak dapat begitu saja meninggalkan konvensi kesastraannya.

Pendekatan filsafat sastra memandang bahwa gagasan filsafat yang terkandung dalam karya sastra menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari unsur-unsur kesastraan lainnya. Dengan demikian, gagasan filsafat yang tersembunyi di balik absurditas lebur menjadi salah satu unsur yang justru ikut membangun nilai-nilai estetika karya sastra yang bersangkutan.

### **C. Sumber Data**

Sumber data menurut Arikunto (2006:129) adalah objek tempat data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Payudara* karya Chavchay Syaifullah yang memiliki ciri-ciri fisik sebagai berikut : 1) gambar sampul luar buku wajah perempuan bertaring, 2) warna sampul buku depan putih,

hitam, dan ungu, sedangkan warna sampul belakang hijau dan hitam, 3) tebal halaman 235, dan 4) jenis kertas putih.

#### **D. Data/Objek Penelitian**

Data merupakan keterangan atau bahan yang nyata dan dapat dijadikan bahan kajian. Data penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu kata-kata, kalimat, dan kutipan-kutipan pada novel *Payudara* karya Chavchay Syaifullah, khususnya yang berkenaan dengan absurditas perkataan, perilaku, dan peristiwa.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dokumentasi dengan memanfaatkan teknik pengumpulan data studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan studi kegiatan penelusuran dan penelaahan literatur dengan cara mengelompokkan data berdasarkan fokus kajian. Teknik studi kepustakaan digunakan karena sumber data yang dijadikan acuan berupa novel *Payudara* karya Chavchay Syaifullah.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis digunakan untuk menganalisis data secara cermat sesuai dengan permasalahan, yaitu absurditas dalam novel *Payudara* karya Chavchay Syaifullah.

Tahapan-tahapan yang digunakan untuk menganalisis data yang sudah didapat meliputi : 1) Tahap identifikasi data, yaitu pengumpulan data berdasarkan yang telah ditentukan dengan menggunakan kodefikasi data, 2) Tahap klasifikasi data, yaitu data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan berdasarkan klasifikasi absurditas, 3) Tahap interpretasi data, yaitu memberi penjelasan pada

data yang telah terjaring kemudian mengelompokkannya berdasarkan masalah kajian, dan 4) Tahap deskripsi data secara kualitatif, yaitu data yang telah dipaparkan atau diinterpretasikan diberikan suatu pemahaman yang mendalam. Tahapan deskripsi ini akan menghasilkan data-data yang memberikan suatu gambaran tentang absurditas sesuai konteksnya dalam novel *Payudara* karya Chavchay Syaifullah.

### **G. Interpretasi Data**

Interpretasi data yang digunakan peneliti adalah analisis konten (*content analysis*). Data yang telah diklasifikasikan sesuai dengan rumusan masalah, kemudian dianalisis dengan menggunakan teori analisis konten. Interpretasi dilakukan dengan berpedoman pada langkah-langkah penerapan teori analisis berikut ini :

- a. Analisis data dihubungkan dengan konteks dan konstruk analisis
- b. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan ranah konseptual.
- c. Penafsiran terhadap data sesuai dengan konteks, konstruk, dan dilakukan secara jbaran kualitatif dengan mengacu pada konseptual.
- d. Hasil analisis data dibedakan atas fokus kajian.

Analisis konten memiliki karakteristik sebagai berikut : (1) strategi untuk menangkap pesan karya sastra di sebalik fenomena yang disuguhkan atau muatan yang ditonjolkan, yang menyimpan getaran filsafat eksistensial dalam konteks absurditas, (2) tujuan utamanya adalah inferensi yang diperoleh melalui identifikasi dan penafsiran serta konteks yang melingkupinya, (3) memiliki target tertentu, misalnya pesan simbolik, (4) peneliti sudah membangun konsep tentang

fenomena yang dikaji untuk memperjelas langkah dalam pengambilan data analisis, (5) berangkat dari aksioma bahwa penulis ingin menyampaikan pesan secara tersembunyi kepada pembaca yang harus dilacak maknanya, (6) analisis konten merupakan cara strategis untuk mengungkap dan memahami makna dibalik fenomena absurditas, (7) mendasarkan pada asumsi bahwa karya sastra merupakan fenomena komunikasi pesan yang terselubung, (8) mendasarkan prinsip objektivitas, sistematis, dan generalisasi, (9) dapat memanfaatkan sebagian besar data kualitatif yang dikonsultasikan lewat teori, (10) karya sastra yang dipilih memuat muatan pesan, misalnya pesan kesadaran di sebalik fenomena dan gagasan absurditas, dan (11) pengidentifikasian dan pengklasifikasian data sesuai acuan teori. Analisis mendasarkan pada deskripsi dan dilakukan secara kualitatif (Edraswara, 2011:161-162).